

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman serta memberi jasa bank lainnya (Kasmir, 2017). Bank Syariah merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan serta jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang yang dalam pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariat Islam (Muhammad, 2020).

Perbankan syariah memiliki potensi yang bagus di Indonesia mengingat data yang diperoleh dari www.worldpopulationreview.com pada tahun 2020, negara Muslim terbesar adalah Indonesia di mana diperkirakan terdapat 229 juta penduduk Muslim di Indonesia. Angka ini adalah 87,2% dari populasi penduduk Indonesia yang berjumlah 263 juta jiwa atau sekitar 13% dari populasi Muslim dunia. Hal ini memberikan keuntungan tersendiri bagi industri keuangan syariah karena sebagian besar masyarakat mulai memiliki kesadaran memperhitungkan aspek religius saat memilih produk yang ditawarkan perbankan, karena kehati-hatian dalam menjauhi riba.

Bank syariah dalam perkembangan saat ini dituntut bukan hanya dari segi kuantitas, tetapi juga dari segi kualitas. Dengan berkembangnya kualitas maka bank syariah akan semakin dilirik dan dipilih oleh nasabah. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah dan keberlangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. Industri perbankan merupakan salah satu industri yang memiliki perkembangan cukup pesat. Fungsinya sebagai lembaga intermediasi memiliki peran yang cukup penting dalam kehidupan ekonomi.

Tidak hanya sekedar melakukan penyimpanan uang demi keamanan, peminjaman dana untuk kegiatan konsumsi maupun produksi sudah menjadi hal yang umum. Tidak hanya itu, bank juga memberi kemudahan bagi

perdagangan antar dunia, salah satunya sebagai jasa lalu lintas pembayaran. (Dwi, 2018). Perkembangan perbankan syariah di Indonesia mulai ditunjukkan dengan kemunculan Bank Muamalat Indonesia sebagai Bank Syariah pertama pada tahun 1992. Hal ini merupakan rangsangan bagi masyarakat untuk mulai berfikir mengenai kehalalan sistem yang digunakan oleh lembaga keuangan yang selama bertahun-tahun dipercaya. Allah berfirman dalam Al-qur'an surat Al-Baqarah ayat 278:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿٢٧٨﴾

278. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. [Al Baqarah:278]

Ayat tersebut dengan jelas menerangkan bahwa Allah SWT melarang umatnya untuk memakan harta riba. *Badr ad-Dien al-Ayni* menjelaskan dalam kitab *Umdatul Qari*, bahwa tambahan yang termasuk riba adalah tambahan atas harta pokok tanpa adanya transaksi bisnis riil. Lahirnya Undang-Undang No. 10 tahun 1998, tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan pada November 1998 menjawab kekhawatiran masyarakat muslim. Undang-undang tersebut semakin memberi peluang sangat baik bagi pertumbuhan jumlah bank syariah di Indonesia. Kejelasan payung hukum bagi perbankan syariah tersebut mendukung Bank Syariah yang telah ada sebelumnya, untuk beroperasi sepenuhnya secara syariah atau dengan membuka cabang khusus syariah. Hal ini kemudian menjadi salah satu alasan munculnya unit usaha syariah oleh bank konvensional, bahkan berdirinya Bank Umum Syariah.

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang memiliki usaha pokok berupa pemberian fasilitas pembiayaan dan jasa jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi. Dimana dalam setiap aktifitasnya disesuaikan dengan prinsip prinsip syariah islam. (Heri, 2017)

Kinerja keuangan tentu menjadi salah satu untuk mengukur kesehatan suatu bank. Indikator untuk menilai kinerja keuangan suatu bank adalah

melihat tingkat profitabilitasnya. Profitabilitas dapat di ukur dengan rasio keuangan yaitu *Return on Asset (ROA)*. Apabila *Return On Asset* meningkat, berarti Profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah kelancaran pembayaran deviden yang di nikmati oleh pemegang saham. Tujuan dari analisis *Return On Assets* adalah untuk menetapkan ke efektifan suatu bank dalam usaha yang sedang di kerjakan. Akan tetapi hal tersebut belum tentu mampu sebuah Lembaga mampu untuk menghindari risiko. Maka dari itu bank syariah tentu di harapkan mampu menerapkan pengaturan risiko secara efektif. (Imelda, 2019).

Akan tetapi indikator kinerja keuangan ini tentunya melibatkan aktivitas dan peran manusia atau yang disebut karyawan dalam satu lembaga, dan berperan penting dalam baik buruknya satu kinerja perusahaan, maka sering kali karyawan di sebut juga sebagai asset suatu perusahaan, yang sering di sebut dengan *Intellectual capital (IC)* dimana berperan penting dalam peningkatan nilai perusahaan. Karena pada dasarnya *intellectual capital* adalah istilah aset tidak berwujud yang merupakan gabungan dari pasar dan kekayaan intelektual atau kombinasi intangible *assets*, yang berpusat pada manusia dan infrastruktur yang memungkinkan perusahaan untuk berfungsi sesuai dengan prosedur.

Intellectual capital terdiri dari *Human Capital* atau karyawan dari perusahaan, dari sini jelas terlihat, sumber daya yang digunakan menjadi penentu bagaimana suatu perusahaan berkembang. *Structural capital* atau kumpulan organisasi perusahaan yang memiliki prosedur yang baik akan mencapai kinerja secara optimal. *Capital employed* sendiri atau sering disebut mitra bisnis ini adalah kerja sama antar perusahaan dengan yang lainnya atau sebuah kerja sama antara penjual dan pembeli atas satu kepuasan dalam satu brand tersebut, jika *capital employed* perusahaan baik, maka akan menambah nilai tambah untuk perusahaan.

Pembiayaan adalah salah satu bentuk aktiva produktif yang ditujukan untuk mencetak keuntungan. Untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan dapat menggunakan rasio profitabilitas. Kemampuan

perusahaan (Bank) untuk menghasilkan laba dalam kegiatan operasinya merupakan fokus utama dalam penilaian prestasi perusahaan (analisis fundamental) karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang dananya juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Dari sinilah permasalahannya menyangkut efektifitas manajemen dalam menggunakan total aktiva maupun aktiva bersih seperti yang tercatat dalam neraca. Bentuk paling mudah dari analisis profitabilitas adalah menghubungkan laba bersih (pendapatan bersih) yang dilaporkan terhadap total aktiva di neraca. Kinerja keuangan merupakan bagian dari kinerja bank secara keseluruhan. Gambaran tentang perkembangan keuangan suatu perusahaan dapat diperoleh dengan menganalisis data keuangan perusahaan yang bersangkutan dan data keuangan itu akan tercermin didalam laporan keuangan. Analisis laporan keuangan mencakup analisis rasio keuangan agar dapat mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah ditelah berlaku, kondisi tahun berjalan maupun prediksi waktu yang akan datang. Perkembangan kualitas bank syariah dapat ditinjau dari kemampuan kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya yang dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana atau pembiayaan. (Della & Wagiyo, 2020).

Parameter untuk mengukur kinerja suatu Bank dapat dilihat dari pembiayaan Bank tersebut. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank. Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dalam tiga model yaitu: transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi yang ditujukan untuk jasa dilakukan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang dilakukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan sekaligus barang dan jasa dalam prinsip bagi hasil (Dwi Suwiknyo, 2010)

Pembiayaan bagi hasil berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang di hitung dengan *Return On Asset (ROA)*. Semakin tinggi pembiayaan Bagi hasil akan meningkatkan nisbah bagi hasil yang kemudian akan mempengaruhi

tinggi nya *Return On Asset* (ROA). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi Pembiayaan bagi hasil maka akan semakin tinggi pula Profitabilitas bank umum syariah yang di hitung dengan *Return On Asset* (ROA) (Rahayu, 2016).

Pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang berkelanjutan, dan senantiasa berada dalam kualitas yang baik selama jangka waktunya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik, atau bahkan memburuk, akan berdampak secara langsung pada penurunan pendapatan dan laba yang diperoleh bank syariah. Penurunan pendapatan dan laba tersebut selanjutnya menurunkan kemampuan bank syariah dalam menyalurkan pembiayaan lebih lanjut dan menjalankan bisnis lainnya. Kualitas pembiayaan yang kurang baik disebabkan oleh adanya risiko bisnis yang dihadapi nasabah yang menerima fasilitas pembiayaan dan risiko yang terdapat pada bank syariah sendiri (Muhammad Lathief ,2018).

Berikut data jual beli, *intellectual capital*, pembiayaan bagi hasil, dan kinerja keuangan (ROA) dari Bank BTPN Syariah Periode 2019-2023.

Tabel 1.1 Data Pembiayaan Jual Beli, *Intellectual Capital*, Pembiayaan Bagi hasil dan kinerja keuangan (ROA) PT. Bank BTPN Syariah Tbk Periode 2019-2023

Tahun	Bulan	Jual Beli (Dalam Milliar Rupiah)	<i>Intellectual Capital</i> (VAIC™)	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Milliar Rupiah)	Kinerja Keuangan (%)
2019	Maret	16.032	1,9365	326.052	0,86%
	Juni	18.894	1,6646	688.940	0,92%
	September	32.605	1,2089	1.068.502	0,77%
	Desember	37.885	1,9985	1.484.497	0,43%
2020	Maret	34.082	1,1286	434.085	0,34%
	Juni	37.286	1,0726	862.512	0,36%
	September	48.497	1,1680	1.306.457	0,32%
	Desember	56.691	1,1286	1.798.625	0,31%
2021	Maret	47.302	0,5737	528.544	1,00%
	Juni	57.512	1,2253	972.964	0,90%
	September	72.540	1,1784	997.696	0,84%
	Desember	88.380	1,2574	1.373.273	0,81%
2022	Maret	66.273	3,1477	1.199.978	1,72%
	Juni	86.798	1,0245	2.313.540	1,70%
	September	94.382	3,1828	3.382.155	1,70%
	Desember	111.147	2,5621	4.664.275	1,61%

Tahun	Bulan	Jual Beli (Dalam Milliar Rupiah)	<i>Intellectual Capital</i> (VAIC™)	Pembiayaan Bagi Hasil (Dalam Milliar Rupiah)	Kinerja Keuangan (%)
2023	Maret	76.147	8,9686	60.268.238	1,93%
	Juni	82.686	1,0874	68.330.457	2,03%
	September	113.937	14,826	69.993.703	2,08%
	Desember	118.004	11,323	67.344.234	2,05%

Sumber Data: Annual Report Bank BTPN Syariah Tahun 2019 – 2023 (Diolah).

Seperti Bank BTPN Syariah saat ini, tengah mengalami perkembangan dengan sangat pesat. Tentu hal itu tidak terlepas dari sistem kinerja keuangan yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanam saham di Bank BTPN Syariah. Karena pada dasarnya kinerja keuangan adalah bentuk gambaran bagaimana suatu lembaga tersebut diolah oleh sumber daya manusia yang berada di lembaga tersebut.

Seperti kejadian dalam data tabel diatas dimana pada tabel memaparkan bahwa ROA pada Bank BTPN Syariah di bulan Desember Tahun 2019 mengalami penurunan, sedangkan Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil di bulan Desember Tahun 2019 mengalami kenaikan dan *Intellectual Capital* juga mengalami kenaikan. Di Bulan Desember Tahun 2020 ROA juga menurun, sedangkan di pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan di Tahun 2020 dan *intellectual capital* juga mengalami kenaikan. Terjadi kembali lagi di bulan Desember tahun 2021 ROA mengalami penurunan sedangkan pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan di bulan Desember tahun 2021 dan *intellectual capital* juga mengalami kenaikan. Dan di bulan desember Tahun 2022 ROA mengalami penurunan, akan tetapi *intellectual capital* mengalami penurunan.

Jelas terjadi beberapa permasalahan antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan. Padahal seperti yang diketahui Bank BTPN Syariah memiliki pengaturan manajemen yang baik terbukti dari berkembangnya lembaga tersebut. Akan tetapi disini terdapat beberapa kejadian dimana *Intellectual capital* meningkat sedangkan asset menurun. Padahal seperti yang diketahui para karyawan Bank BTPN Syariah harus memiliki perilaku secara syariah, profesional, bertanggung jawab, wajar, patut, dan dapat dipercaya

bagi jajaran Bank, dalam melakukan hubungan bisnis baik dengan nasabah/*calon* nasabah, rekanan/*calon* rekanan, rekan sekerja maupun *Stakeholders* lainnya. Penilaian terhadap kinerja bank dilakukan melalui analisis terhadap laporan keuangan. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 menyebutkan bahwa bank berkewajiban menyajikan laporan keuangannya baik secara tahunan, triwulan maupun bulanan.(Halim, 2018).

Melihat kinerja *intellectual capital* yang baik pada bank syariah, seharusnya Bank BTPN syariah juga memiliki kinerja keuangan yang baik. Kenyataannya justru kinerja keuangan Bank BTPN Syariah mengalami penurunan kenyataan tersebut tidak sesuai dengan teori dan data. Dilihat dari kejadian di atas, fenomena tersebut tidak berkesinambungan dengan teori dimana, “bahwa perusahaan yang mengelola dan mengembangkan *intellectual capital* dengan baik, maka akan menciptakan keunggulan kompetitif sehingga meningkatkan *profitabilitas* (keuntungan) perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan menjadi semakin baik, karena semakin baik perusahaan dalam mengelola *intellectual capital* maka akan memberikan hasil yang meningkat pada kinerja keuangan perusahaan.(Khairun, 2018).

Begitu juga dengan pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli dimana fenomena tersebut juga tidak berkesinambungan dengan teori dimana “Parameter untuk mengukur kinerja suatu Bank dapat dilihat dari pembiayaan Bank tersebut. Pembiayaan merupakan dasar yang harus dimiliki suatu bank dan mempengaruhi bagaimana kinerja suatu bank. Dalam pembiayaan ini diambil produk penyaluran dana di bank syariah yang dikembangkan dalam tiga model yaitu: transaksi pembiayaan yang ditujukan untuk memiliki barang dilakukan dengan prinsip jual beli, transaksi yang ditujukan untuk jasa dilakukan prinsip sewa, dan transaksi pembiayaan yang dilakukan untuk usaha kerja sama yang ditujukan untuk mendapatkan sekaligus barang dan jasa dalam prinsip bagi hasil (Dwi Suwiknyo,2010).

Maka dari permasalahan di atas maka peneliti tertarik menarik judul dengan tema **“Pengaruh Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut:

1. Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* mengalami kenaikan di Tahun 2019 sedangkan kinerja keuangan mengalami penurunan di Tahun 2019.
2. Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* mengalami kenaikan Tahun 2020 akan tetapi kinerja keuangan mengalami penurunan.
3. Pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* mengalami kenaikan di Tahun 2021, akan tetapi kinerja keuangan mengalami penurunan.
4. Pembiayaan Jual Beli dan pembiayaan bagi hasil mengalami kenaikan di Tahun 2022, akan tetapi *intellectual capital*, kinerja keuangan mengalami penurunan.

C. Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya pembahasan dan fokus pada permasalahan yang akan dibahas dan mencapai yang diharapkan, maka penulis perlu membuat batasan agar lebih terarahnya penelitian ini. Batasan yang dimaksud penulis adalah:

1. Adapun objek penelitian ini meliputi Kinerja Keuangan Bank BTPN Syariah
2. Penelitian ini mengambil informasi dari laporan tahunan dari perusahaan Bank BTPN Syariah dari tahun 2019-2023.
3. Penelitian ini memfokuskan kepada variabel Pembiayaan Jual beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Intellectual Capital*.
4. Variabel Terikat yang digunakan adalah Kinerja Keuangan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat di rumuskan masalah yang menjadi pokok bahasan penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah?
2. Bagaimana pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah?
3. Bagaimana pengaruh *intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah?
4. Bagaimana pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.
- b. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan bagi hasil terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.
- c. Untuk mengetahui pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.
- d. Untuk mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang secara umum di klasifikasikan menjadi dua, yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa sebagai acuan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang relavan dengan penelitian ini, sehingga dapat bermanfaat bagi pengembangan-pengembangan penelitian lanjutan yang akan di lakukan serta dapat memunculkan ide-ide yang

baru bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang perbankan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti dapat mengetahui pengaruh pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah, selain itu skripsi ini menjadi salah satu persyaratan menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

2) Bagi Bank BTPN Syariah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perbankan dalam mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di era globalisasi dengan melahirkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam bidang ekonomi Islam atau perbankan syariah secara khusus yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank syariah itu sendiri.

3) Bagi UIN Sumatera Utara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan bagi para civitas akademika tentang pembiayaan jual beli, pembiayaan bagi hasil dan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan Bank BTPN Syariah. Selain itu hasil penelitian ini juga menambah referensi bagi peneliti-peneliti lanjutan yang ingin meneliti penelitian sejenis.